

## **Modul Kewirausahaan Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

**Meyta Pritandhari<sup>1</sup>, Galuh Sandi<sup>2</sup>, Tedi Rusman<sup>3</sup>, I Komang Winatha<sup>4</sup>**

1,2,3Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung  
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung

E-mail: [meyta2505@fkip.unila.ac.id](mailto:meyta2505@fkip.unila.ac.id)

**Abstrack** - *The aim of this research is to create a project-based entrepreneurship module that encourages the interest of undergraduate Economics Education students at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung, to engage in entrepreneurship. This research uses the research and development (R&D) method with the ADDIE model. (Analysis, Design, Develop, Implementation, Evaluation). The research results show that the module created has met validity, practicality, and effectiveness. This module is structured based on the Semester Learning Plan (RPS) integrated with the Project Based Learning teaching method. (PjBL). With the presence of this module, it is hoped that it can foster students' interest in entrepreneurship and provide direct experience in managing entrepreneurial projects.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Entrepreneurial Interest, Project Based Learning*

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul kewirausahaan berbasis proyek yang mendorong minat mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung untuk berwirausaha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE. (*Analysis, Design, Develop, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dibuat telah memenuhi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Modul ini disusun berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang diintegrasikan dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Dengan hadirnya modul ini diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha dan memberikan pengalaman langsung dalam mengelola proyek kewirausahaan.

**Kata kunci:** Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, *Project Based Learning*

 © 2024. JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

### **1. PENDAHULUAN**

Salah satu komponen utama pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kewirausahaan. Kemampuan berwirausaha menjadi semakin penting di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, terutama bagi generasi muda yang akan menjadi penggerak ekonomi di masa depan. Menurut Suryana (2021) Kewirausahaan adalah proses untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan menemukan peluang baru. Tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak cukup untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Zimmerer dan Scarborough (2008) yang menyatakan bahwa kewirausahaan dapat mendorong individu untuk mandiri secara ekonomi dengan menciptakan peluang usaha baru sehingga dapat memberikan manfaat bagi individu dan membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi harus diperkuat agar mahasiswa tidak hanya siap menjadi pencari kerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Rendahnya minat berwirausaha mahasiswa yaitu sebesar 42 % dari jumlah seluruh mahasiswa 108 mahasiswa mata kuliah kewirausahaan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah faktor eksternal dan internal. Kondisi ini bisa dipengaruhi oleh berbagai alasan, di antaranya adalah faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu sendiri yaitu kepribadian, karakteristik dan minat. Faktor internal merujuk pada elemen yang datang dari dalam diri individu, seperti kepribadian, ciri-ciri, dan minat. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu yaitu pendidikan dan lingkungan. Di sisi lain, faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti pendidikan dan lingkungan

sekitar. Menurut Bygrave (2004), minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal (seperti motivasi, rasa percaya diri, dan kreativitas) serta faktor eksternal (seperti dukungan keluarga, pendidikan, dan lingkungan sosial). Minat berwirausaha didefinisikan sebagai kesiapan individu untuk berbisnis, yang kemudian terlibat dalam aktivitas kewirausahaan atau menjadi pengusaha (Mcstay, 2008; Farouk et al., Dohse & Walter, 2010; 2014, Hattab, 2014; Khalifa & Dhiaf, 2016).

Pada konteks pendidikan, metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran kewirausahaan dapat mempengaruhi minat dan kemampuan mahasiswa untuk berwirausaha. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan adalah *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Thomas (2000) *Project-Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa terlibat secara aktif dalam penyelesaian proyek nyata dalam kehidupan yang dirancang untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. PjBL adalah metode pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Bell (2010) PjBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan berinovasi melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek nyata dan relevan. Dengan metode PjBL mahasiswa tidak hanya belajar teori kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam merancang dan melaksanakan proyek kewirausahaan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan praktis, kreativitas, dan inovasi mahasiswa, yang merupakan kunci sukses dalam dunia kewirausahaan.

Implementasi pembelajaran PjBL dalam pendidikan kewirausahaan belum dimanfaatkan secara optimal. Pembelajaran yang didasarkan pada PjBL seharusnya dilengkapi dengan bahan ajar atau modul agar dapat merancang pembelajaran yang akan dilakukan. Amirudin & Widiati (2017) menyatakan bahwa bahan ajar memudahkan guru dalam mempersiapkan dan menjalankan proses pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Salah satu jenis bahan ajar yang dapat digunakan adalah modul pembelajaran. Modul adalah rencana pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajar mereka.

Sudjana dan Rifai (2007) mengartikan modul sebagai program pembelajaran yang terdiri dari berbagai materi atau media, serta sumber belajar dan sistem evaluasinya. Minimnya modul pembelajaran kewirausahaan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa juga menjadi penghambat dalam mengembangkan minat berwirausaha. Oleh karena itu, penyusunan modul kewirausahaan yang berbasis PjBL sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang efektif.

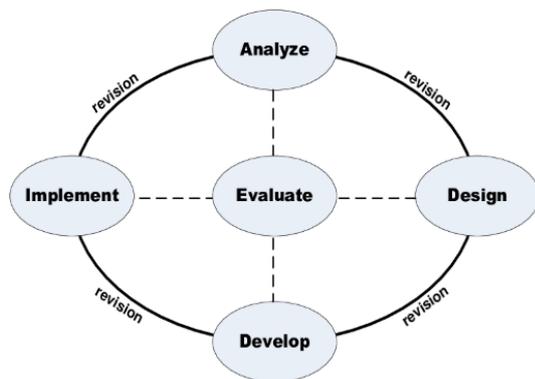
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, khususnya Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi adalah program studi yang memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dengan latar belakang pendidikan ekonomi, dimana mahasiswa telah mempelajari tentang teori-teori ekonomi, akuntansi maupun kewirausahaan. Hal ini bertolak belakang dengan minat berwirausaha mahasiswa masih tergolong rendah. Salah satu penyebab rendahnya minat berwirausaha mahasiswa adalah kurangnya pengalaman praktis dan kurangnya pemahaman tentang bagaimana menerapkan teori dalam dunia nyata.

Berdasarkan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menyusun modul kewirausahaan berbasis PjBL yang dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Diharapkan, dengan adanya modul ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang kewirausahaan, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Selain itu, modul ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen dalam mengimplementasikan PjBL dalam pembelajaran kewirausahaan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menumbuhkan semangat kewirausahaan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pendidikan kewirausahaan di Universitas Lampung, tetapi juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan kewirausahaan di tingkat nasional.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Branch (2021) dalam bukunya *Instructional Design: The ADDIE Approach* menjelaskan bahwa ADDIE adalah model

sistematis yang digunakan dalam desain pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.



Gambar1 : Model Pengembangan ADDIE

Berikut adalah jabaran metode ADDIE dalam pelaksanaan kegiatan penelitian:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)  
Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan dan analisis masalah untuk menentukan spesifikasi pengembangan.
2. Tahap Perancangan (*Design*)  
Tahap ini bertujuan untuk merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.
3. Tahap Pengembangan (*Development*)  
Pada tahap ini, rancangan diubah menjadi produk awal, kemudian divalidasi oleh para ahli.
4. Tahap Implementasi (*Implementation*)  
Tahap ini bertujuan untuk menguji efektivitas produk yang dikembangkan melalui uji coba.
5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)  
Tahap evaluasi dilakukan untuk merevisi produk berdasarkan hasil implementasi.

### **Teknik Sampling**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Creswell (2012) *Purposive sampling*, atau disebut juga *judgmental sampling*, adalah teknik pemilihan sampel di mana peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampling dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung yang

menempuh mata kuliah kewirausahaan yaitusebanyak 108 mahasiswa.

### **Instrumen Penelitian**

1. Angket Validasi Ahli: Digunakan untuk mendapatkan masukan dari validator mengenai kualitas produk.
2. Angket Respon Pengguna: Digunakan untuk mengukur kepraktisan dan daya tarik produk.
3. Instrumen Tes: Untuk mengukur efektivitas produk terhadap capaian pembelajaran.
4. Panduan Observasi dan Wawancara: Digunakan untuk mendukung data uji coba produk.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis**

Pada tahap awal dilakukan analisis bersifat deskriptif yang terdiri dari beberapa kegiatan. Pertama, analisis mata kuliah kewirausahaan dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan untuk dijadikan sebagai objek pengembangan. Informasi diperoleh dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa yang menempuh mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara dan survei yang menjadi salah satu masalah rendahnya minat berwirausaha mahasiswa yaitu belum memiliki modul atau panduan dalam melakukan pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang terarah dengan baik. oleh karena itu dibutuhkan sebuah modul kewirausahaan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Kewirausahaan merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki setiap mahasiswa dalam menghadapi dunia industri dan bisnis (DUDI). Hisrich & Peter Saiman (2014) mengungkapkan bahwa seorang entrepreneur memiliki sifat kreatif, inovatif, produktif, disiplin, bersedia mengambil risiko, serta memiliki visi ke depan dan keunikan atau karakteristik lain. Kewirausahaan bisa ditingkatkan melalui pendidikan kewirausahaan. Nurhafizah (2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan perlu dikembangkan karena dapat mengasah bakat pengusaha agar lebih bernilai dan sesuai dengan perkembangan pengetahuan terbaru. Sementara itu, Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017) berpendapat bahwa mempelajari kewirausahaan dapat memperluas pemahaman tentang berbagai sektor bisnis dan peluang karir yang tidak terbatas. Ini juga memberi kebebasan bagi individu untuk memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan potensi mereka.

Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul kewirausahaan yang menggunakan metode *Project*

*Based Learning* (PjBL). Dengan adanya modul ini, diharapkan minat mahasiswa pendidikan ekonomi untuk berwirausaha dapat meningkat. Modul adalah kumpulan materi yang disusun secara teratur untuk dipelajari oleh siswa secara mandiri tanpa bimbingan dari fasilitator atau pengajar (Daichi et al., 2021). Pembelajaran menggunakan modul adalah pendekatan belajar yang bersifat mandiri dan berfokus pada pencapaian kompetensi dari materi pembelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa saat ini (Ayu et al., 2021).

### Design

Sebelum dilakukan uji coba modul tersebut dilakukan uji kelayakan oleh dua validator. Hasil validasi kelayakan modul kewirausahaan berbasis PjBL dengan nilai rata-rata kedua validator adalah 87% dengan kategori sangat layak. Dengan demikian modul kewirausahaan berbasis PjBL ini layak untuk diujicobakan kepada mahasiswa.

Pembelajaran tentang kewirausahaan seharusnya dirancang khusus untuk membantu remaja dalam mengasah kemampuan berwirausaha. Pandangan ini muncul dari keyakinan bahwa kewirausahaan merupakan suatu keterampilan yang dapat dipelajari dan ditingkatkan (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2018; Fayolle & Gailly, 2015; Khalifa & Dhiyf, 2016). Modul yang dibuat terdiri dari 10 bab yang disesuaikan dengan RPS kewirausahaan. Modul kewirausahaan memuat konten antara lain Potensi Kewirausahaan, Konsep Dasar Wirausaha, Kreativitas dan Inovasi, Wirausaha Sukses, Penjualan (Kegiatan dasar Wirausaha), Meningkatkan Produktivitas Usaha Melalui Motivasi, Profil Usaha, Etika Wirausaha Kegiatan

Wirausaha, Kemitraan Antarwirausaha, Business Plan, dan Studi Kelayakan Usaha. Berikut adalah gambar cover modul kewirausahaan berbasis PjBL.

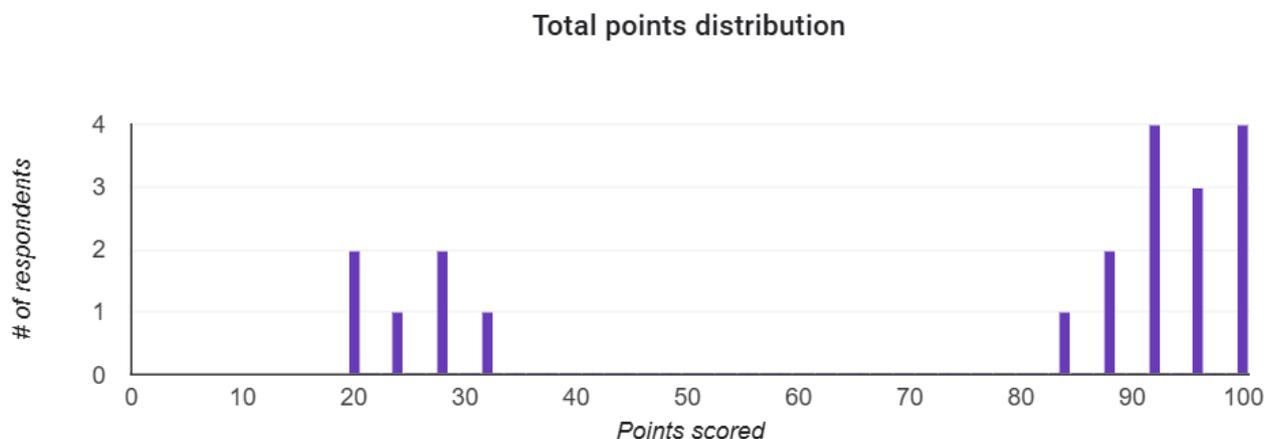


Gambar 2. Cover Modul Kewirausahaan berbasis PjBL.

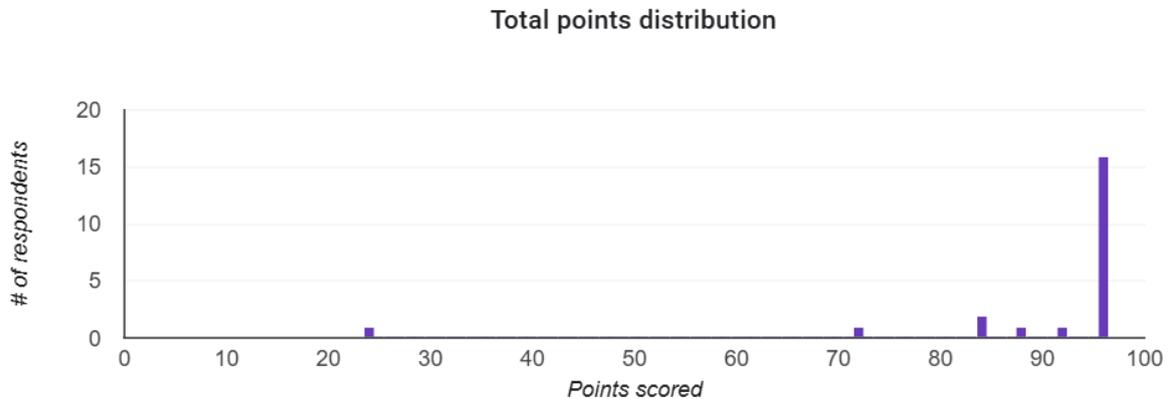
### Implementation

Mahasiswa diminta untuk mengerjakan soal tentang materi kewirausahaan sebelum memulai materi. Setelah itu mahasiswa diberikan sebuah link modul kewirausahaan dan diminta untuk mempelajari materi tersebut. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk mengerjakan soal *post test* terkait materi kewirausahaan. Hasil penelitian pengembangan modul kewirausahaan berbasis PjBL menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis PjBL efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh data-data dibawah.

Berikut ini adalah nilai hasil *pre test* mahasiswa dalam mengerjakan soal kewirausahaan sebelum menggunakan modul kewirausahaan berbasis PjBL.



Gambar 3: Rekapitulasi Hasil *Pre Test* Mahasiswa



Gambar 4: Rekapitulasi Hasil *Post Test* Mahasiswa

Berdasarkan hasil *pre test* pada Gambar 3 maka dapat disimpulkan bahwa average dari nilai adalah 73,4 dengan nilai median 92. Nilai ini didapatkan dengan mengerjakan soal *pre test* sebanyak 25 soal terkait materi kewirausahaan. Berikut ini adalah nilai hasil *post test* mahasiswa dalam mengerjakan soal kewirausahaan sebelum menggunakan modul kewirausahaan berbasis PjBL.

Berdasarkan hasil *pre test* maka dapat disimpulkan bahwa average dari nilai adalah 90 dengan nilai median 98. Nilai ini didapatkan dengan mengerjakan soal *post test* sebanyak 25 soal terkait materi kewirausahaan. Soal *pre test* dan soal *post test* dibuat dengan materi dan tingkat kesulitan yang relatif sama sehingga tidak ada perbedaan antara *pre test* dan *post test*. Selisih antara nilai *post test* dan *pre test* adalah sebesar 16,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mahasiswa dengan menggunakan modul kewirausahaan berbasis PjBL mengalami kenaikan sebesar 16,6%.

Menurut Ajzen (1991), minat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

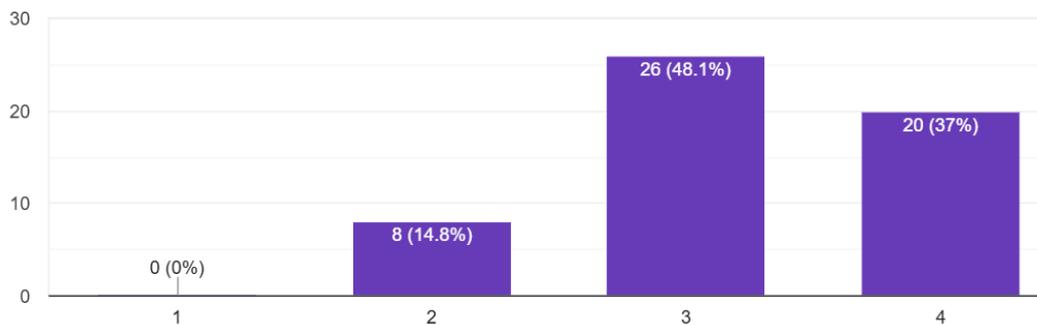
1. *Attitude Toward Behavior* (Sikap terhadap Perilaku) yaitu persepsi individu dalam

menghitung keuntungan atau kerugian dari suatu tindakan (misalnya, berwirausaha).

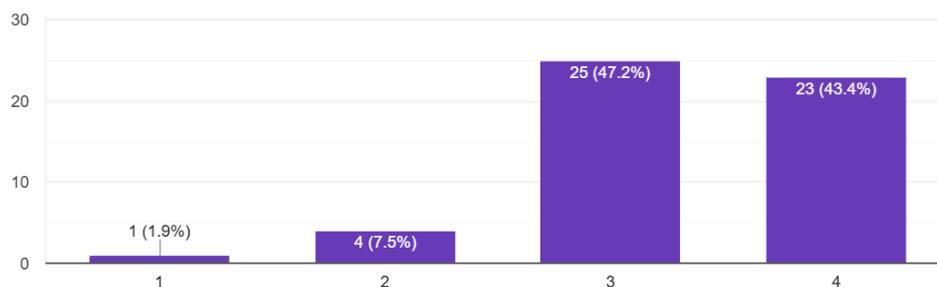
2. *Subjective Norms* (Norma Subjektif): Pengaruh lingkungan sosial yaitu dukungan dari keluarga atau teman.
3. *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan) yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan suatu tindakan.

Minat mahasiswa berwirausaha dapat dipengaruhi oleh ketiga hal di atas. Namun minat berwirausaha juga dapat dibentuk melalui berbagai pendekatan, metode dan strategi yang relevan dengan kepribadian dan karakteristik individu. Rendahnya minat wirausaha mahasiswa dapat dibentuk dengan metode pembelajaran PjBL yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam pembuatan proyek kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan berbasis PjBL ini dilengkapi dengan modul yang terintegrasi dengan RPS mata kuliah kewirausahaan.

Selanjutnya adalah menganalisis respon mahasiswa terhadap modul kewirausahaan berbasis PjBL sebagai berikut:



Gambar 6. Rekapitulasi Respon Mahasiswa tentang ketertarikan untuk belajar kewirausahaan



Gambar 7. Rekapitulasi Respon Mahasiswa tentang modul berbasis PjBL mempermudah pembelajaran kewirausahaan secara praktik

Berdasarkan analisis respon mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan modul kewirausahaan berbasis PjBL maka didapatkan data bahwa mahasiswa tertarik belajar kewirausahaan dengan modul sebesar 48,1 % (setuju) dan 37 % (sangat setuju). Sedangkan respon mahasiswa tentang penggunaan modul kewirausahaan berbasis PjBL dapat mempermudah pembelajaran secara praktik didapatkan data bahwa 47,2 (setuju) dan 43,4 (sangat setuju). Dengan demikian pengembangan modul kewirausahaan berbasis PjBL dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha dan dapat memudahkan mahasiswa dalam mempelajari kewirausahaan secara praktik.

#### Evaluation

Proses evaluasi dalam penelitian pengembangan berkontribusi pada peningkatan kualitas produk, memastikan bahwa hasil pengembangan relevan dengan kebutuhan dan standar tertentu. Pembuatan produk berupa modul kewirausahaan berbasis PjBL dikatakan efektif, karena mampu digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya produk-produk inovatif dan kreatif mahasiswa dalam setiap pengerjaan tugas yang diberikan. Selain itu meningkatnya skor postes bila dibandingkan dengan pretes menunjukkan bahwa modul kewirausahaan berbasis PjBL adalah efektif.

#### 4. SIMPULAN

Pengembangan modul kewirausahaan berbasis PjBL menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi. PjBL dalam modul ini disusun dengan memuat teori kewirausahaan yang dikemas dengan evaluasi

pembelajaran berbasis PjBL. Dengan adanya modul ini diharapkan pembelajaran kewirausahaan dapat secara praktis mengaplikasikan berbagai teori kewirausahaan. Mahasiswa dapat memulai usaha baru yang kreatif dan inovatif sehingga dapat bersaing pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Amirudin, A., & Widiati, U. (2017). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*
- Ayu, P. E. S., Primayana, K. H., Purandina, I. P. Y., & Wisudayanti, K. A. (2021). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini Terintegrasi Kitab Wedangga Jyotisha. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 193–199. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/145>
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61. <https://doi.org/10.10>
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.

- Branch, R. M. (2021). Instructional Design: The ADDIE Approach. In *Encyclopedia of Evolutionary Psychological Science*. Springer New York Dordrecht Heidelberg. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-19650-3\\_2438](https://doi.org/10.1007/978-3-319-19650-3_2438)
- Bygrave, W. D., & Zacharakis, A. (2004). *The Portable MBA in Entrepreneurship*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Daichi, A., Gin, A., & Eiji, A. (2021). Interactive Module Design Using The Course Lab Application Based on a Scientific Approach to Materials Business, Energy and Momentum. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI) The 3rd Edition*. Vol. 2 No. 1 October 2020, 75
- Dohse, D., & Walter, S. G. (2010). The role of entrepreneurship education and regional Context in forming entrepreneurial intentions (Working Paper Present at Document de Treball de IIEB). <https://hdl.handle.net/10419/59753>
- Farouk, A., Ikram, A., & Sami, B. (2014). The Influence of Individual Factors on the Entrepreneurial Intention. *International Journal of Managing Value and Supply Chains*, 5(4), 47–57. <https://doi.org/10.5121/ijmvsc.2014.5404>
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Hattab, H. W. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt. *Journal of Entrepreneurship*, 23(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/0971355713513346>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill.
- Khalifa, A. H., & Dhiaf, M. M. (2016). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: The UAE Context. *Polish Journal of Management Studies*, 14(1), 119–128. <https://doi.org/10.17512/pjms.2016.14.1.11>
- Mcstay, D. (2008). An investigation of undergraduate student self-employment intention and the impact of entrepreneurship education and previous entrepreneurial experience Presented By [School of Business University The Australia]. <https://pure.bond.edu>
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3), 205–210.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifa'i. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suryana, A. T., & Burhanuddin, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Kopi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris. *Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(01). <https://doi.org/10.31186/agrisep.20.01.117-128>.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. Buck Institute for Education.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Upper Saddle River: Pearson.